

## 4.600 Mahasiswa UMY Ikuti Mataf

JOGJA – Pemasangan gong oleh rektor Prof Dr Bambang Cipto MA, menandai pembukaan Masa Ta'aruf (Mataf) bagi mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tahun ajaran 2016/2017, Selasa (6/9) pagi, di Sportorium UMY.

Rektor juga melakukan pemasangan jas almamater kepada perwakilan mahasiswa baru berasal dari Rwanda, Afrika Tengah, Arab Saudi, Papua, dan Aceh. Pembukaan Mataf dihadiri 4.600 mahasiswa baru, pimpinan fakultas dan mahasiswa asing yang tahun ini menjadi mahasiswa baru UMY.

Bambang Cipto mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa baru karena telah memilih UMY sebagai tempat belajar. "Sebagai gantinya, kami mewakili pihak universitas siap mengawal adik-adik menjalani proses masa kuliah tiga hingga empat tahun ke depan," ujarnya.

Mahasiswa baru selayaknya bangga menjadi bagian dari UMY yang berhasil menggelar berbagai event nasional maupun Internasional.

"Di Gedung Sportorium ini beberapa kali digelar event nasional maupun Internasional. Bulan Mei kemarin kita dipercaya sebagai tuan rumah Konvensi Nasional Indonesia Berkemajuan. Event Internasional terakhir yaitu penyelenggaraan ABU Robocon yang mencakup Asia-Pasifik. Saya kira kita perlu bangga atas penunjukan UMY sebagai tuan rumah," tambahnya.

Dia juga berharap mahasiswa baru UMY dapat meraih

prestasi selama masa kuliah nantinya. "Beberapa waktu lalu, mahasiswa Teknik Mesin menunjukkan prestasi sebagai juara Autodesk Design Competition tingkat ASEAN. Itu menunjukkan bahwa UMY menjadi tempat yang cocok bagi kalian untuk mengukir prestasi. Kakak-kakak kalian sudah menunjukkan prestasi membanggakan. Saya harap kalian bisa mencontoh prestasi tersebut," harapnya.

Sementara Ketua PP Muhammadiyah, Haedar Nashir, berpesan agar mahasiswa baru dapat menjadi insan pembelajar dan menjadi calon intelektual yang haus ilmu.

"Kampus ini adalah kampus yang punya nama besar dan harapan besar. Saya berpesan kepada kalian untuk terus menjadi pembelajar, menjadi calon intelektual yang haus ilmu. Kalian harus mempunyai semangat untuk menjadi cendekiawan muslim," paparnya.

Haedar menambahkan sebagai calon cendekiawan muslim, mahasiswa tidak hanya pandai namun harus mempunyai moral yang baik.

"Pandai saja tidak cukup, moral juga harus baik. Saat ini bangsa Indonesia memiliki masalah pada moral anak-anaknya. Untuk itu penting bagi calon cendekiawan muslim seperti kalian juga memperhatikan moral," tambahnya.

Menurut dia, mahasiswa adalah insan pengubah sosial sehingga perlu melihat sekitar dan menginisiasi perubahan.

(ptu)